



Analisis Daya Dukung Wisata Kota Lama untuk Pengembangan Wisata Budaya Kota Semarang

Clara Shinta Lukito[✉], Apik Budi Santoso, Moch. Arifien.

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 18 Maret 2019

Disetujui 15 Oktober

2018

Dipublikasikan 5 April

2019

Keywords:

*Tourism carrying capacity;
tourism development .*

Abstrak

Pengembangan wisata di Kawasan Kota Lama Semarang dilakukan untuk mempersiapkan *World Heritage* tahun 2020 dari UNESCO. Berdasarkan hal tersebut, potensi-potensi wisata yang ada di Kota Lama Semarang perlu dikembangkan agar dapat menarik wisatawan untuk datang berwisata. Sebagai kawasan wisata, perlu adanya keselarasan antara jumlah wisatawan dengan kapasitas yang disediakan agar memberikan rasa nyaman bagi wisatawan yang datang. Tujuan dari penelitian ini adalah 1. Mengidentifikasi potensi wisata budaya Kota Lama, 2. Menghitung daya dukung Kota Lama sebagai daerah tujuan wisata di Kota Semarang, dan 3. Menganalisis pengembangan wisata budaya. Analisis data menggunakan deskriptif dan perhitungan daya dukung dengan menggunakan metode Douglas (1975) dalam Fandeli (2001). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai daya dukung efektif pada *Dream Zone Museum* sebesar 96, *3D & Trick Art Museum* sebesar 447, *Art Contemporary Gallery* sebesar 5.997 dan Taman Kota Lama sebesar 25. Hasil tersebut menunjukkan bahwa objek wisata di Kawasan Kota Lama Semarang memiliki perbedaan daya dukung. Pada *Dream Zone Museum* dan Taman Kota Lama termasuk dalam daya dukung yang besar sehingga perlu dikembangkan lagi. Sedangkan pada *3D & Trick Art Museum* dan *Art Contemporary Gallery* termasuk dalam daya dukung yang terlampaui sehingga perlu adanya pengendalian dan penataan dalam pengembangan.

Abstract

Tourism development in the Old City Semarang was conducted to prepare for the 2020 World Heritage from UNESCO. Based on this, the tourism potentials in the Old City Semarang need to be improved to attract tourists to come. As a tourism area, the harmony between the number of tourists with the provided capacity is indispensable for providing pleasure for the coming tourists. The aims of this study are 1. To identify the cultural tourism potential of Old City, 2. To calculate the support capacity of the Old City as a tourist destination in Semarang, and 3. To analyze the development of cultural tourism. The data analysis used is descriptive and the calculation of support capacity using the Douglas method (1975) in Fandeli (2001). Based on the results of the study, it found that the effective support capacity of the Dream Zone Museum was 96, the 3D & Trick Art Museum was 447, Art Contemporary Gallery was 5,997 and the Old City Park was 25. The results showed that the attractions in Old City Semarang have different support capacity. The Dream Zone Museum and the Old City Park are need to be developed because of the high support capability value. Whereas, the 3D & Trick Art Museum and Art Contemporary Gallery are included in the exceeded support capacity, so that there is a need of control and arrangement in the development.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 1 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor potensial yang dapat dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dengan memanfaatkan sumberdaya dan potensi yang ada di daerah.

Kota Semarang merupakan salah satu Ibukota Provinsi yang ada di Indonesia yaitu Ibukota Provinsi Jawa Tengah. Kota Semarang merupakan salah satu kota yang memiliki warisan budaya yang masih dijaga dan dipelihara hingga saat ini serta salah satu kota tujuan wisata yang memiliki banyak tempat wisata baik wisata alam, wisata budaya dan peninggalan sejarah. Salah satu wisata budaya yang ada di Kota Semarang yaitu Kota Lama. Kota Lama atau yang biasa disebut *Outstadt* merupakan bangunan Belanda bergaya arsitek Eropa yang dahulunya digunakan sebagai pusat perdagangan. Kota Lama juga mendapat julukan *Little Netherland* karena di sekitarnya dibangun kanal-kanal air yang memeperlihatkan seperti miniatur Belanda di Kota Semarang.

Pada awalnya, Kawasan Kota Lama dipenuhi oleh bangunan-bangunan mewah yang dijadikan kantor Belanda. Hingga kini bangunan-bangunan bergaya Eropa tersebut tetap dipertahankan sebagai peninggalan masa penjajahan Belanda. Bangunan kuno yang ada di Kota Lama sebagian dimanfaatkan dan difungsikan sedangkan sebagiannya terbengkalai begitu saja. Total bangunan yang dihuni baik untuk perkantoran maupun permukiman sebanyak 157 unit, bangunan yang kosong baik yang dirawat maupun tidak sebanyak 87 unit, bangunan yang disewakan sebanyak 28 unit dan yang dijual ada 2 unit (*Grand Design* Kota Lama Semarang Tahun 2011).

Meskipun berada di Kota Semarang yang sangat ramai, namun tidak semua tempat di Kawasan Kota Lama yang juga ramai. Beberapa tempat terlihat sepi, sunyi, gelap dan jarang didatangi karena bangunannya yang tak berpenghuni, sudah rusak dan tidak terawat. Sehingga yang didatangi wisatawan hanya tempat yang ramai dan masih terawat seperti di Gereja Blenduk, Taman Srigunting, Asuransi

Jiwasraya dan Ikan Bakar Cianjur (IBC). Berdasarkan keadaan tersebut, Pemerintah Kota Semarang mengeluarkan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 8 Tahun 2003 Tentang Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Kawasan Kota Lama yang menjelaskan tentang aturan-aturan yang menaungi Kawasan Kota Lama Semarang agar lebih terarah dalam pertumbuhan dan pembangunannya. Hal tersebut bertujuan untuk pengembangan wisata agar dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Pengembangan wisata yang sedang dilaksanakan di Kota Lama yaitu memperbaiki bangunan, membuat *wifi* area, memperbaiki infrastruktur jalan dan jaringan transportasi. Selain itu juga menawarkan tempat wisata baru seperti Semarang UMKM *Museum*, *Dream Museum Zone* dan *Old 3D Trick Art Museum*. Namun, untuk beberapa fasilitas lain masih kurang seperti ketersediaan kamar mandi, tempat sampah, warung makan serta pusat oleh-oleh yang sempit.

Daya dukung wilayah yang berdasar pada Catenese dan Synder, 1990 dalam Lutfi, 2013:13 adalah sistem alami wilayah yang mempunyai kemampuan untuk mendukung populasi yang seimbang tanpa mengalami kehancuran sehingga perencanaan wilayah harus sesuai dengan kapasitas alami dan batas-batas pemanfaatan. Keterbatasan sumberdaya alam dan lahan menjadikan perencanaan pembangunan harus proporsional agar tercipta kualitas lingkungan hidup yang optimal. Untuk mencapai hal tersebut perlu adanya perhitungan dan perencanaan yang jelas tentang daya dukung yang ada di suatu wilayah.

Analisis daya dukung berdasar pada UUPR Nomor 26 Tahun 2007 adalah jumlah populasi maksimal yang dapat didukung suatu habitat dalam jangka waktu yang berkelanjutan tanpa menimbulkan kerusakan dan penurunan produktivitas yang permanen dari ekosistem dimana populasi itu berada. Analisis daya dukung merupakan suatu alat perencanaan pembangunan yang memberikan gambaran hubungan antar penduduk, penggunaan lahan dan lingkungan. Analisis daya dukung dapat

memberikan informasi yang diperlukan dalam menilai tingkat kemampuan lahan dalam mendukung segala aktivitas manusia yang berada di suatu wilayah.

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi wisata budaya Kota Lama.
2. Menghitung daya dukung Kota Lama sebagai daerah tujuan wisata di Kota Semarang.
3. Menganalisis pengembangan wisata budaya di Kota Lama Semarang.

Manfaat yang dihasilkan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu memberikan informasi tentang pengembangan wisata berdasarkan daya dukung wisata untuk dapat memberikan gambaran-gambaran kepada pihak-pihak terkait untuk menyesuaikan kebijakan agar jumlah pengunjung sesuai dengan daya dukung yang tersedia sehingga persiapan untuk *World Heritage* dapat diselesaikan sesuai dengan rencana.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini berada Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara dan Kelurahan Purwodinatan Kecamatan Semarang Tengah yang merupakan area wisata budaya Kawasan Kota Lama Semarang.

Populasi pada penelitian ini yaitu pengunjung, pengelola dan penduduk sekitar Kota Lama Semarang. Berdasarkan data Kota Lama Semarang dalam Angka Tahun 2016 menunjukkan bahwa jumlah pengunjung di Kota Lama sebanyak sekitar empat juta selama satu tahun. Sampel pada penelitian ini yaitu pengunjung sebanyak 50 orang, pengelola, penduduk yang beraktivitas ekonomi di Kota Lama sebanyak 5 orang yang berprofesi sebagai pedagang, petugas parkir dan sampel area di objek wisata *Dream Museum Zone (DMZ)*, *Art Contemporary Gallery*, *3D & Trick Art Museum* dan Taman Kota Lama. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *Incidental Sampling* untuk mengambil data dari pengunjung dan *Purposive Sampling* untuk mengambil data dari pengelola. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Metode Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai jumlah wisatawan yang berkunjung, pengembangan wisata Kota Lama dari Dinas Pariwisata Kota Semarang.
2. Metode Wawancara dilakukan dengan bertanya secara langsung kepada informan yang merupakan pengelola dan penduduk sekitar Kota Lama Semarang untuk mengetahui pengelolaan objek, daya tarik wisata, upaya dalam pengembangan objek wisata dan kendala-kendala yang ada.
3. Metode Angket ini dilakukan untuk memperoleh data dari pengunjung.
4. Metode Observasi dilakukan secara langsung di Kota Lama Semarang untuk mengetahui gambaran dan penjelasan yang nyata mengenai daya dukung wisata apa saja yang terdapat di Kota Lama seperti kondisi lahan parkir, jalan dan ketersediaan air bersih.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan analisis deskriptif dan menggunakan perhitungan daya dukung wisata.

HASIL PENELITIAN

Potensi Wisata Kota Lama(ξ1)

Potensi wisata dapat berupa objek yang tumbuh secara alami maupun buatan/melalui proses penciptaan dengan aspek modernisasi. Daerah tujuan wisata yang berbasis budaya tumbuh melalui proses alami dan buatan. Sehingga pengembangan wisata dapat dilakukan dengan menyajikan atraksi berupa keunikan objek wisata yang masih asli dan wisata baru yang dikembangkan.

Kondisi bangunan merupakan objek utama yang menjadi dasar daya tarik wisata yang berbasis budaya karena keunikan bangunan dan bentuk fisiknya yang membedakan dengan daerah wisata lainnya. Kondisi bangunan yang masih asli menjadi potensi yang sangat kuat untuk pengembangan kepariwisataan budaya. Selain itu, keunikan bangunan yang dipadukan dengan wisata modern dan kearifan lokal dapat menjadi daya tarik wisata. Hal tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap penduduk sekitar.

Kota Lama Semarang merupakan citra visual yang menyajikan kemegahan arsitektur Eropa di masa lalu. Banyak berdiri bangunan-bangunan kuno yang eksotis dan megah peninggalan Kolonial Belanda. Di sekitar Kota Lama dibangun kanal-kanal air yang masih bisa dilihat hingga saat ini, meskipun tidak terawat. Hal tersebut menyebabkan Kota Lama mendapat julukan sebagai *Little Netherland*. Lokasinya yang terpisah, mirip kota di Eropa serta kanal yang mengelilinginya menjadikan Kota Lama seperti miniatur Belanda di Semarang.

Potensi wisata yang dikembangkan di Kota Lama Semarang yaitu dengan memanfaatkan bangunan-bangunan yang kosong sehingga dapat tercipta atraksi baru. Atraksi baru yang ada di Kota Lama Semarang yaitu Taman Kota Lama, *Dream Zone Museum*, *Art Contemporary Gallery*, *3D & Trick Art Museum*, *UMKM Semarang Center* dan cafe/tempat makan baru. Selain itu keaslian bangunan juga menjadi atraksi wisata seperti Gereja Blenduk, Taman Srigunting, Asuransi Jiwasraya dan Ikan Bakar Cianjur (IBC).

Daya Dukung Kawasan Kota Lama Semarang(ξ2)

Nilai daya dukung wisata didasarkan pada faktor yang mempengaruhi di suatu objek wisata. Setiap objek wisata memiliki kesamaan faktor yang mempengaruhi nilai daya dukung, namun nilai dari faktor di setiap objek wisata berbeda sehingga nilai daya dukung wisata yang ada di setiap objek wisata berbeda-beda.

Perhitungan daya dukung wisata ini digunakan untuk menentukan klasifikasi objek wisata tersebut masuk ke dalam daya dukung besar, terlampaui atau optimal. Untuk menentukan klasifikasi tersebut dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Daya Dukung Fisik

$$PCC = A \times \frac{1}{B} \times Rf$$

Keterangan:

A = luas area untuk berwisata

B = luas area pengunjung per m²

Rf = faktor Rotasi pergantian dalam

beraktifitas wisata yaitu rata-rata lama waktu berwisata dibagi lamanya area wisata itu dibuka dalam satu hari

Perhitungan Objek Wisata dengan menggunakan Daya Dukung Fisik untuk menentukan nilai Daya Dukung Wisata.

Tabel 1. Daya Dukung Fisik di Objek Wisata Kota Lama Semarang

Nama Objek	A (ha)	B (ha)	Rf	PCC
<i>Dream Zone Museum</i>	31	0,35	1,8	159,4
<i>3D & Trick Art Museum</i>	31	0,1	1,8	558
<i>Art Contemporary Gallery</i>	31	0,01	2,9	8.990
Taman Kota Lama	31	0,8	1,6	62

Sumber : Data Primer, 2018

2. Daya Dukung Efektif

$$ECC = PCC \times MC$$

Keterangan:

ECC = daya dukung efektif

PCC = daya dukung fisik

MC = kapasitas manajemen area

$$MC = \frac{Rn}{Rt} \times 100\%$$

Keterangan:

Rn = jumlah petugas pengelola yang ada

Rt = jumlah petugas pengelola yang dibutuhkan

Tabel 2. Kapasitas Manajemen di Objek Wisata Kota Lama Semarang

Nama Objek	Rn (org)	Rt (org)	MC (%)
<i>Dream Zone Museum</i>	30	50	60
<i>3D & Trick Art Museum</i>	40	50	80
<i>Art Contemporary Gallery</i>	20	30	66,7
Taman Kota Lama	40	100	40

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 3. Daya Dukung Efektif di Objek Wisata Kota Lama Semarang

Nama Objek	PCC	MC (%)	ECC	Jkr (org)
<i>Dream Zone Museum</i>	159,4	60	96	100
<i>3D & Trick Art Museum</i>	558	80	447	100
<i>Art Contemporary Gallery</i>	8.990	66,7	5.997	50
Taman Kota Lama	62	40	25	40

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 4. Klasifikasi Daya Dukung.

Jenis Daya Dukung	Klasifikasi Daya Dukung
$ECC > JKr$	Besar
$ECC < JKr$	Terlampau
$ECC = JKr$	Optimal

Sumber: Lutfhi Muta'ali

Berdasar hasil perhitungan tersebut diperoleh ECC pada objek wisata *Dream Zone Museum* sebesar 96, sehingga termasuk dalam klasifikasi Daya Dukung Terlampaui karena ECC lebih kecil dari jumlah kunjungan riil. Dengan klasifikasi tersebut, pengunjung di *Dream Zone Museum* masih berada dibawah daya dukung objek wisata sehingga pengelola *Dream Zone Museum* dapat dikembangkan agar jumlah wisatawan memenuhi daya dukung wisata yang tersedia setiap harinya.

ECC pada *3D & Trick Art Museum* sebesar 447, sehingga termasuk dalam klasifikasi Daya Dukung Besar karena ECC lebih besar dari jumlah kunjungan riil. Dengan klasifikasi tersebut, pengunjung di *3D & Trick Art Museum* sudah melampaui daya dukung objek wisata yang tersedia sehingga pengelola *3D & Trick Art Museum* perlu untuk memperbaiki manajemen agar jumlah wisatawan yang fdatang tidak melebihi daya dukung wisata yang tersedia setiap harinya.

ECC pada *Art Contemporary Gallery* sebesar 5.997, sehingga termasuk dalam klasifikasi Daya

Dukung Besar karena ECC lebih besar dari jumlah kunjungan riil. Dengan klasifikasi tersebut, pengunjung di *Art Contemporary Gallery* sudah melampaui daya dukung objek wisata yang tersedia sehingga pengelola *Art Contemporary Gallery* perlu untuk memperbaiki manajemen agar jumlah wisatawan yang datang tidak melebihi daya dukung wisata yang tersedia setiap harinya.

ECC pada Taman Kota Lama sebesar 25, sehingga termasuk dalam klasifikasi Daya Dukung Terlampaui karena ECC lebih kecil dari jumlah kunjungan riil. Dengan klasifikasi tersebut, pengunjung di Taman Kota Lama masih berada dibawah daya dukung objek wisata sehingga pengelola Taman Kota Lama dapat dikembangkan agar jumlah wisatawan memenuhi daya dukung wisata yang tersedia setiap harinya.

3. Kapasitas Parkir

$$KP = \frac{S}{D}$$

Keterangan:

KP= Kapasitas Parkir (kendaraan/jam)

S = Jumlah petak yang tersedia

D = Rata-rata lama parkir (jam/kendaraan)

Tabel 5. Kapasitas Parkir di sebelah Barat DMZ.

Jenis	S	D	KP
Kendaraan Beroda Dua	30	2,5	12
Kendaraan Beroda Empat	50	3	17

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 6. Kapasitas Parkir di Taman Kota Lama.

Jenis	S	D	KP
Kendaraan Beroda Dua	100	3	34
Kendaraan Beroda Empat	200	4,6	45

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa lokasi parkir di halaman Taman Kota Lama memiliki kapasitas parkir yang lebih besar dibandingkan dengan lokasi parkir di sebelah barat DMZ. Hal tersebut dikarenakan luas lahan dan jumlah petak yang terdapat di lokasi parkir halaman Taman Kota Lama lebih besar dan banyak jika dibandingkan dengan lokasi parkir di sebelah barat DMZ. Selain itu, lokasi parkir yang berada di halaman Taman Kota Lama berada dekat dengan cafe dan warung makan sehingga banyak yang memilih parkir di lokasi tersebut agar bisa berwisata kuliner dan singgah di cafe-cafe sekitar untuk bersantai. Sedangkan jika ingin pergi ke objek wisata, banyak yang memilih parkir di sebelah barat DMZ karena lokasi parkir yang berada dekat dengan objek sehingga tidak perlu berjalan jauh dari lokasi parkir menuju objek wisata.

Pengembangan Wisata(§3)

Pengembangan wisata di Kawasan Kota Lama Semarang dipimpin langsung oleh Ibu Wakil Walikota Semarang. Dalam pelaksanaan pengembangan wisata disesuaikan dengan *masterplan* yang sudah tertera dalam Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 8 Tahun 2003 Tentang Rencana Tata Bangunan dan

Lingkungan Kawasan Kota Lama. Pengembangan wisata Kota Lama Semarang juga dimaksudkan untuk mendapat *World Herritage* dari UNESCO tahun 2020.

Penataan tata ruang juga sudah dijalankan sejak tahun 2015 terutama penataan terhadap ROB dengan mengembalikan fungsi selokan di sekitar Kota Lama. Sebelum tahun 2015, selokan-selokan tersebut digunakan oleh pedagang kaki lima secara sembarangan sehingga limbah dan sampah dibuang ke dalam selokan.

Fasilitas yang ada di Kawasan Kota Lama juga mengalami peningkatan yang awalnya tidak memenuhi menjadi terpenuhi seperti lahan parkir dan jalan sehingga pengunjung dapat menikmati dengan nyaman. Perbaikan dan pembangunan dilakukan di berbagai sektor seperti dalam objek wisata, sarana dan prasarana, ekonomi, transportasi dan jaringan jalan. Namun masih ada beberapa fasilitas yang belum terpenuhi seperti masjid, kamar mandi dan ATM *Center*.

SIMPULAN

Pengembangan wisata di Kawasan Kota Lama Semarang dipimpin langsung oleh Ibu Wakil Walikota Semarang. Dalam pelaksanaan pengembangan wisata disesuaikan dengan *masterplan* yang sudah tertera dalam Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 8 Tahun 2003 Tentang Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Kawasan Kota Lama. Pengembangan wisata Kota Lama Semarang juga dimaksudkan untuk mendapat *World Herritage* dari UNESCO tahun 2020. Perbaikan dan pembangunan dilakukan di berbagai sektor seperti dalam objek wisata, sarana dan prasarana, ekonomi, transportasi dan jaringan jalan. Namun masih ada beberapa fasilitas yang belum terpenuhi seperti masjid, kamar mandi dan ATM *Center*.

Berdasarkan hasil dari perhitungan daya dukung, pengelola objek wisata *Dream Zone Museum* dan Taman Kota Lama perlu dikembangkan lagi agar jumlah wisatawan yang datang lebih banyak sehingga dapat memenuhi daya dukung wisata yang tersedia. Sedangkan pada objek wisata 3D & *Trick Art Museum* dan *Art*

Contemporary Gallery, pengelola objek wisata tersebut perlu memperbaiki manajemen dan kebijakan agar jumlah wisatawan yang datang tidak melebihi daya dukung wisata yang tersedia. Pemerintah dan pengelola perlu melengkapi fasilitas-fasilitas yang berupa kamar mandi, masjid, pusat oleh-oleh yang terpusat dan ATM Center sehingga pengunjung yang datang merasa puas dan memiliki keinginan untuk berkunjung kembali ke Kawasan Kota Lama Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

Grand Design Kota Lama Semarang Tahun 2011

- Hayati, Rahma. 2013. Model Ambang Batas Fisik dalam Perencanaan Kapasitas Area Wisata Berwawasan Konservasi di Kompleks Candi Gedong Songo Kabupaten Semarang. *Jurnal*. Vol 10, No. 2: UNNES.
- Husaeni, Mahsun. 2010. Analisis Karakteristik dan Kebutuhan Parkir di Pasar Kreneng. *Jurnal*. Vol 14, No.2: Universitas Udayana.
- Marpaung, Happy dan Herman Bahar. 2009. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Muta'ali, Lutfi. 2012. *Daya Dukung Lingkungan untuk Perencanaan Pengembangan Wilayah*. Yogyakarta: BPPG UGM.
- Muta'ali, Lutfi. 2015. *Teknik Analisis Regional*. Yogyakarta: BPPG UGM.
- Muflih, Akrom; Achmad Fahrudin dan Yusli Wardianto. 2015. Kesesuaian dan Daya Dukung Wisata Pesisir Tanjung Pasir dan Pulau Untung Jawa. *Jurnal*. Vol 20, No. 2: IPB.
- Nghi, Tran, Nguyen Thanh Lan, Nguyen Dinh Thai, Dang Mai dan Dinh Xuan Thanh. 2007. *Tourism carrying capacity assessment for Phong Nha-Ke Bang and Dong Hoi, Quang Binh Province*. *Jurnal*: Vietnam National University.
- Purwanto, Sigit; Lailan Syaufina dan Andi Gunawan. 2014. Kajian Potensi dan Daya Dukung Taman Wisata Alam Bukit Kelam untuk Strategi Pengembangan Ekowisata. *Jurnal*. Vol. 4, No.2: IPB.
- Sari, Suzanna Ratih, Arnis, Hermin. Pelestarian dan Pengembangan Kawasan Wisata Kota Lama sebagai Landasan Budaya Kota Semarang. *Jurnal*. Vol.17: UNDIP.
- Santoso, Apik Budi, Achmad RP. Daya Dukung Lingkungan Terhadap Perkembangan Objek Wisata Air Terjun Curug Lawe di Desa Sutopati. *Jurnal*. Vol 6, No.2: UNNES.
- Setyowati, Dewi Liesnoor, Rini, Puji, Sugeng, Aris, Jayusman, Eko dan Edi. 2016. *Panduan Penulisan Skripsi*. Semarang: FIS UNNES.
- Tika, Moh. Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yoeti, Oka A. 1990. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa.